

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Neoplasia merupakan proses pertumbuhan atau perkembangan abnormal pada jaringan. Pada tumor pembagian neoplasma dibagi menjadi dua, yaitu tumor jinak dan ganas. Perbedaan tumor jinak dan ganas dapat dilihat dari pertumbuhannya. Pada tumor jinak pertumbuhan menyebarnya lambat, sedangkan tumor ganas cepat. Tumor ganas (neoplasma ganas) disebut kanker. Kanker rongga mulut merupakan malignansi atau keganasan pada bibir, orofaring, gingiva, lidah, kavum oral, hipofaring, dan semua mukosa oral lainnya, tetapi tidak termasuk kanker nasofaring dan kelenjar saliva mayor (Kumar et al., 2017; Bayu, 2021).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) total populasi (2019) di Indonesia sebanyak 270.625.567 jiwa pada tahun 2018 di Indonesia total kasus kanker sebanyak 348.809 jiwa dan total kematian akibat kanker sebanyak 207.210 jiwa. Kanker rongga mulut menempati urutan ke-11 kanker yang sering terjadi di dunia (Smita et al., 2018). Berdasarkan data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) pada tahun 2020, tercatat kasus kanker rongga mulut dan orofaring dengan 377.713 kasus baru dan 177.757 kematian. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah kasus baru sebanyak 354.864 dengan jumlah kematian sebanyak 177.384 orang, hal ini menunjukkan bahwa kasus kanker rongga mulut terus meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2018, sekitar 0,1% penduduk laki-laki dan perempuan di Indonesia memiliki suspek kanker mulut. Sedangkan berdasarkan tempat tinggal, perdesaan dan perkotaan memiliki suspek kanker rongga mulut sebanyak 0,1%.

Berdasarkan data GLOBOCAN tahun 2020, Indonesia menempati urutan ke-17 pada kasus kanker rongga mulut dan orofaring, sebanyak 5.780 kasus baru dan 3.087 kasus kematian urutan ke-15.

Hal pemicu kanker rongga mulut hingga saat ini belum mendapatkan kebenarannya, sebab kanker memiliki beberapa unsur yang rumit. Risiko kanker

rongga mulut didominasi oleh penggunaan tembakau dan penyalahgunaan alkohol. *International Agency for Research on Cancer (IARC)* membuktikan dengan melakukan penelitian kohort dan control kasus sebanyak 69,8% kasus teridentifikasi oleh tembakau dan sebanyak 37,8% teridentifikasi oleh alkohol. Risiko lainnya adalah infeksi virus yang sering di latar belakang oleh kekurangan gizi, kebiasaan menyirih, kebersihan rongga mulut. Sebagian besar kanker rongga mulut berhubungan dengan karsinoma sel skuamosa (SCC), didapat 95% kanker rongga mulut adalah karsinoma sel skuamosa (Almaweri et al., 2014).

Pada penelitian yang dilakukan Tomy Anugraha tahun 2021 yang melibatkan sebanyak 507 responden di salah satu SMA yang ada di Palembang menunjukkan bahwa sebanyak 84,8% responden peneliti yang merokok memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kanker rongga mulut. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara responden yang memiliki kebiasaan buruk merokok dan tingkat pengetahuan tentang kanker mulut pada siswa SMA di Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Tri Nur Ananda tahun 2021 untuk mengetahui tentang hubungan pengetahuan dengan kesadaran masyarakat akan kanker rongga mulut di Medan kecamatan Johor, melibatkan 96 responden dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesadaran masyarakat Johor Medan akan kanker rongga mulut.

Pada hakikatnya, pengetahuan bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah yang sesuai kaidah-kaidah ilmiah. Dengan pengetahuan setiap manusia bisa memperoleh kebenaran melalui proses-proses tertentu. Pengetahuan dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memberi kemudahan dalam mengenal Allah. Oleh karena itu, Islam memandang bahwa pengetahuan merupakan bagian dari kewajiban manusia sebagai makhluk yang berakal (Supriatna, 2019).

Makna kesadaran diri secara global memiliki arti menemukan jati diri dengan cara mendidik serta menghidupkan potensi-potensi fitrah dan internal yang terdapat pada manusia yang kemudian menjiwainya. Kesadaran diri mempunyai tingkatan beragam, yaitu fitrah, global, dan sufistik. Adapun kesadaran fitrah

merupakan bentuk kesucian jiwa yang selalu tunduk dan patuh hanya kepada Allah swt. Kesadaran global adalah seseorang sadar bahwa dirinya tidak sendiri, dirinya bergantung dan akan kembali kepada Allah. Tingkatan kesadaran diri sempurna berada pada tingkat sufistik, yaitu kesadaran diri yang telah menyatu dengan hubungan antar Allah swt dan manusia (Qurany, 2020).

Islam memuliakan pemeliharaan kesehatan, salah satunya adalah tidak merokok. Semakin pesatnya perkembangan zaman saat ini timbul hal-hal baru yang tidak dicantumkan dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah (Ridho et al, 2020). Secara *harfiah* tidak ada teks dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah menyebutkan larangan merokok, tetapi ada aturan umum di dalamnya yang menunjukkan larangan merokok. Tidak disebutkannya hukum merokok dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat diantara Ulama dan pakar Islam tentang menetapkan dalil merokok. Memelihara kesehatan bagian terpenting untuk dilaksanakan, salah satunya adalah dengan tidak merokok (Ridho et al, 2020).

Allah swt berfirman:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ

Artinya:

“menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka” (Q.S Al-A'raf (7):157)

Surat Al-A'raf ayat 157 menerangkan tentang segala sesuatu yang merugikan, baik makanan maupun minuman yang memiliki elemen berbahaya adalah dilarang. Para ulama sepakat mengharamkan hal yang menyebabkan ketagihan, walaupun tidak ada *nash* yang mengharamkannya secara khusus (Rezi dan Sasmiarti, 2018). Tindakan merokok dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain, terutama yang berada di sekitar perokok (Ihsan, 2017).

Islam menjelaskan bahwa kesehatan adalah nikmat Allah swt yang tak ternilai harganya dalam kehidupan. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehingga harus dijaga dan dilindungi dari berbagai ancaman penyakit. Kesehatan merupakan nikmat bagi setiap manusia (Dharmawati, 2020).

Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda:

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya:

“Dua nikmat, kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang.” (HR. Al-Bukhari: 6412)

Ibnu Bathal menjelaskan bahwa makna dari hadits ini adalah seseorang diberi kenikmatan oleh Allah salah satunya yaitu kesehatan, namun seringkali nikmat kesehatan dilupakan (Fathan, 2021). Merokok salah satu kegiatan yang merugikan bagi kesehatan. Asap rokok dikonsumsi melalui rongga mulut dengan cara dihisap. Rongga mulut merupakan tempat pertama masuk berbagai penyakit. Islam sangat konsen dengan kesehatan, salah satunya kesehatan rongga mulut. Terdapat berbagai macam penyakit yang disebabkan rokok, salah satu penyakit yang disebabkan dari rokok adalah kanker rongga mulut (Argadianti et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Kebiasaan Buruk Merokok Sebagai Risiko Terjadinya Kanker Rongga Mulut Pada Pasien RSGM YARSI dan Tinjauannya dalam Islam” sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pengetahuan serta kesadaran pasien RSGM YARSI akan bahaya merokok yang menjadi salah satu risiko terjadinya kanker rongga mulut dan tinjauannya dalam Islam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut pada pasien RSGM YARSI?
2. Bagaimana kesadaran tentang kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut pada pasien RSGM YARSI?
3. Bagaimana pandangan Islam tentang pengetahuan dan kesadaran diri mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut pada pasien RSGM YARSI?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut pada pasien RSGM YARSI dan tinjauannya dalam Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut pada pasien RSGM YARSI.
2. Mengetahui kesadaran mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut pada pasien RSGM YARSI.
3. Mengetahui tinjauan Islam mengenai pengetahuan dan kesadaran kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut pada pasien RSGM YARSI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi subyek penelitian

1. Dapat memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut.
2. Dapat memperoleh pengetahuan dan informasi dalam Islam mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut.

1.4.2 Manfaat bagi institusi kedokteran gigi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi dokter gigi dan tenaga medis tentang perlunya edukasi kepada masyarakat mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

1. Dapat memberikan informasi berdasarkan tinjauan Islam mengenai pengetahuan dan kesadaran kebiasaan buruk merokok sebagai risiko

terjadinya kanker rongga mulut dan dapat digunakan untuk menambah wawasan serta dijadikan referensi.

2. Dapat menambahkan pengetahuan pasien RSGM YARSI mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut.

1.4.4 Manfaat bagi Peneliti

1. Dapat memperoleh pengetahuan, informasi, dan pengalaman mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut.
2. Dapat memberikan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut.

1.4.5 Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan kontribusi bagi badan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan gigi dan mulut tentang tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan risiko kanker rongga mulut dan tinjauannya dalam Islam.